

STRUKTUR NARATIF CERPEN *YABU NO NAKA* KARYA AKUTAGAWA RYUUNOSUKE

Renda Ika Arisya (rendaikaarisya@yahoo.co.id)

Sri Oemiati (sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id)

Universitas Dian Nuswantoro

Abstract: *Aktan is someone or something that is perfecting or undergoing action. Yabu no Naka's short story research using the Greimas act scheme aims to analyze the actions of characters in short stories using Greimas act theory. Acting scheme includes seven function actions, namely as sender, receiver, object, subject, opposant and helper. While the Greimas functional model consists of three stages: the initial situation, the transformation stage and the final situation. The seven parts of the story in Yabu no Naka's short story are discussed with an approach using a qualitative descriptive paradigm based on the act scheme theory and functional model. The results of the study show that in the seven parts of the short stories analyzed, there are 8 act schemes and 8 functional model tables. There is 1 act scheme that show zeroization (some function roles are zero or none) and 5 functional tables that show zeroization (there are zero or zero stages). Meanwhile, 7 act schemes and 3 other functional tables have a complete or perfect role.*

Keywords: *short story, structuralism theory, act, Greimas act scheme, Greimas functional model.*

Yabu no Naka merupakan salah satu cerita pendek karya Akutagawa Ryuunosuke yang ditulis pada tahun 1921. Cerita yang disadur dari *Konjaku Monogatari* tersebut pernah dimuat dalam majalah literatur bulanan *Shinchou* edisi Januari 1922.

Cerita cerpen *Yabu no Naka* berkisar tentang tujuh kesaksian yang berbeda mengenai kasus pembunuhan seorang samurai bernama Kanazawa no Takehiro yang jasadnya ditemukan di hutan bambu di pinggiran kota Kyouto. Ketujuh kesaksian berasal dari tujuh tokoh yaitu seorang penebang kayu, pendeta pengembara (*tabihoushi*), agen polisi (*houmen*), Masago (istri samurai Takehiro yang tewas), wanita tua yang merupakan ibu dari Masago, Tajoumaru, dan arwah Kanazawa no Takehiro, samurai yang terbunuh tersebut. Kerumitan alur cerita yang penuh kontradiksi diceritakan melalui kesaksian dari para tokoh tersebut yang saling bertentangan satu sama lainnya.

Tindakan-tindakan tokoh yang dianggap sentral dalam cerpen *Yabu no Naka*, berikut obsesi dan motivasi para tokoh utama dalam cerpen, yang mewakili peristiwa-peristiwa utama di dalam alur cerita menarik untuk diteliti menggunakan teori struktural model aktan Greimas. Teori aktansial Greimas ini merupakan model pendekatan alur cerita dalam cerpen yang menunjukkan peran yang berbeda-beda ditinjau dari segi tata cerita.

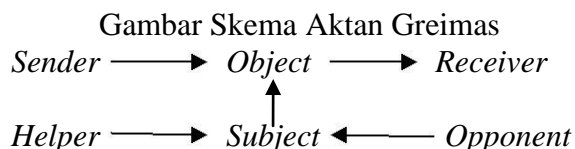
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan-tindakan para tokoh yang dianggap dalam cerpen *Yabu no Naka* dengan menggunakan teori struktural model aktan Greimas.

Teori Strukturalisme Aktan Greimas

Menurut Greimas dalam Jabrohim (1996:13), aktan adalah seseorang atau sesuatu yang menyempurnakan atau yang menjalani perbuatan. Aktan dapat berupa orang, *antropomorfis* (pelaku yang dipersonifikasi), *zoomorfis* (mengacu pada segala sesuatu yang mengacu pada

binatang atau sesuatu yang lain, khususnya dewa, yang keberadaannya melebihi manusia) atau berupa sesuatu yang abstrak. Satu aktan dapat mengambil beberapa peran. Aktan tidak sama dengan aktor atau tokoh.

Jika disusun ke dalam sebuah bagan, tiga oposisi yang terdiri atas enam aktan itu tampak sebagai berikut:



Keterangan:

1. Pengirim (*sender*) adalah seseorang atau sesuatu yang menggerakkan cerita, dan menimbulkan karsa atau keinginan pada subjek untuk mencapai objek yang diinginkan.
2. Objek adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan dan dicari oleh subjek atas ide pengirim.
3. Subjek adalah seseorang yang mendapat tugas untuk menemukan dan mengambil objek tersebut.
4. Penentang (*opponent*) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha subjek untuk mendapat objek yang dicarinya.
5. Penolong (*helper*) adalah seseorang atau sesuatu yang akan mempermudah usaha subjek untuk mendapatkan objek.
6. Penerima (*receiver*) adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil pencarian subjek.

Berkaitan dengan hal itu, di antara *sender* dengan *receiver* terdapat sebuah komunikasi, diantara *sender* dan *object* ada tujuan, di antara *sender* dan *subject* ada perjanjian, di antara *subject* dan *object* ada usaha, dan di antara *helper* atau *opponent* dan subjek terdapat bantuan atau tentangan. Aktan-aktan itu dalam struktur tertentu dapat menduduki fungsi ganda bergantung siapa yang menduduki fungsi subjek.

Model Fungsional Greimas

Zaimar dalam Tirto Suwondo (1994:5) bukan hanya mengemukakan bagian aktan, ia juga menunjukkan adanya suatu model cerita sebagai jalan cerita (alur) yang terdiri dari tindakan-tindakan yang tercakup dalam apa yang disebut fungsi. Fungsi-fungsi ini dinyatakan dengan kata benda, seperti misalnya, keberangkatan, kedatangan, kedatangan inkognito, hukuman, dan seterusnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Greimas dalam Jabrohim (1996:16) bahwa model fungsional terbangun dari tindakan dan fungsi. Adapun operasi transformasinya terbagi dalam tiga tahapan:

1. Cobaan awal atau Tahap uji kecakapan
2. Cobaan utama
3. Cobaan untuk mencapai kegemilangan

Tabel model fungsional tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Model Fungsional Greimas

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap Uji Kecakapan atau cobaan awal	Cobaan Utama	Cobaan untuk mencapai kegemilangan	

Keterangan:

1. Situasi awal.

Cerita dimulai dengan pernyataan adanya sesuatu yang diinginkan atau diperlukan. Itulah yang disebut karsa. Pengirim memberi tugas kepada subjek untuk mendapatkannya.

2. Transformasi.

(a) Tahap uji kecakapan

Subjek berangkat dan menghadapi tantangan. Mereka yang tak mampu mengatasi tantangan pada tahap ini, akan didiskualifikasi sebagai subjek. Pada tahap ini, subjek memperoleh kecakapan yang diperlukan untuk melakukan perbuatan atau misi yang direncanakan. Subjek harus mempunyai kemampuan untuk berbuat dan atau pengetahuan atau keterampilan untuk berbuat.

(b) Cobaan utama

Tahap ini mengacu kepada peristiwa atau perbuatan utama. Subjek sudah dipersiapkan dan objek penyelidikan dipertaruhkan. Pada cerita-cerita petualangan, cobaan utama sering memakai bentuk konfrontasi atau konflik di antara subjek dan antisubjek.

(c) Cobaan untuk mencapai kegemilangan

Setelah cobaan utama dapat dilalui, subjek masih harus menyerahkan objek pencarian kepada penerima. Pada tahap ini, hasil peristiwa sudah tampak, cobaan utama sebelumnya berhasil atau gagal, subjek disambut gembira atau dihukum. Semuanya menunjukkan hasil perbuatan subjek yang diinterpretasi dan dievaluasi oleh pengirim. (Martin, 2000:18-142)

3. Situasi akhir

Subjek mendapatkan objek, kemudian objek diserahkan kepada penerima (*sender*). Keseimbangan telah tercapai kembali, cerita pun berakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Pendekatan kualitatif deskriptif juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satuan-satuan cerita kecil yang memenuhi kriteria sebuah aktan dalam cerpen *Yabu no Naka* terdiri dari 7 bagian. Tiap bagian tersebut merupakan sebuah kesaksian dari seorang saksi di depan penyidik kepolisian mengenai kejadian pembunuhan seorang samurai.

Bagian 1: Kisah Kesaksian Penebang Kayu di Hadapan Penyidik

Berikut ini adalah kutipan bagian pertama dari cerpen *Yabu no Naka* yang merupakan kisah kesaksian seorang penebang kayu di hadapan penyidik.

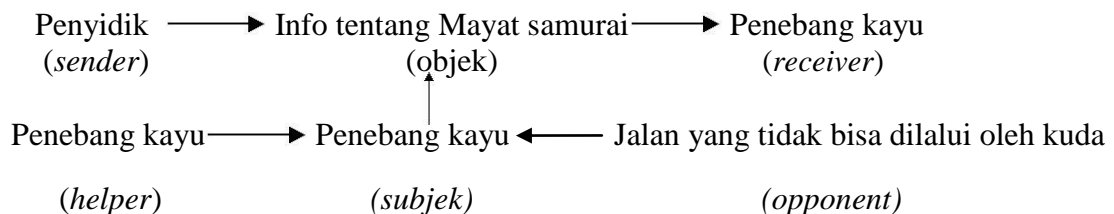
さやうでございます。あの死骸を見つけたのは、わたしに違ひございません。わたしは今朝何時もの通り、裏山の杉をきりに参りました。すると山陰の藪の中に、あの死骸があつたのでございます。あつた処でございますか？それは山料の驛路からは、四五町程隔たつて居りませう。竹の中瘦せ杉の交つた、人氣のない所でございます。死骸は縹

の水干に、都風のさび烏帽子をかぶつた儘、仰向けに倒れて居りました。何しろ一刀とは申すものの、胸もとの突き傷でございますから、死骸のまはりの竹の落葉は、蘇芳に滲みたやうでございます。いえ、血はもう流れては居りません。傷口も乾いて居つたやうでございます。おまけに其處には、馬糞が一匹、わたしの足音も聞こえないやうに、べつたり食いついて居りましたつけ。太刀か何かは見えなかつたか？いえ、何もございません。唯その側の杉の根がたに、縄が一筋落ちて居りました。それから、-----さうさう、縄の外にも櫛が一つございました。死骸のまわりになあつたものは、この二つぎりでございます。草や竹の落葉は、一面に踏み荒されて居りましたから、きつとあの男は殺される前に、餘程手痛い働きでも致したのに違ひございません。何、馬はみなかつたか？あそこは一體馬なぞには、はひれない所でございます。何しろ馬の通ふ路とは、藪一つ隔てたつて居りますから。

Benar, Tuan. Sayalah yang menemukan mayat itu. Seperti biasa, tadi pagi saya pergi untuk menebang pohon sugi di balik gunung itu. Mayat itu berada di lembah pegunungan itu. Lokasi ditemukannya? Kira-kira 500 meter dari jalan Yamashina, di hutan bambu bercampur pohon sugi kurus, tempat yang jarang dilalui oleh manusia. Mayat itu tergeletak telentang dengan masih mengenakan *suikan* biru muda dan topi bertepi yang biasa dipakai oleh orang kota. Di dadanya terdapat luka tusukan pedang, dan daun-daun bambu yang berguguran di sekitarnya memerah keunguan karena ternoda darah. Tidak, darahnya tidak mengalir lagi. Lukanya pun sepertinya sudah mengering. Juga, seekor lalat besar hinggap menyantapnya, seakan tidak mendengar langkah saya. Apakah tidak melihat pedang atau sejenisnya? Tidak, sama sekali tidak ada. Hanya ada seutas tali di akar sebatang pohon sugi. Selain itu.... oh ya, selain tali terdapat sebuah sisir. Hanya dua buah benda itu yang ada di dekat mayat. Tetapi, yang pasti ia melawan sebelum tewas, soalnya rerumputan dan daun-daun bambu di sekitarnya berantakan bekas terinjak-injak. Apa, apakah ada kuda di dekatnya? Tidak, tempat itu tidak dapat dilalui oleh kuda. Jalan yang dapat dilalui oleh kuda cukup jauh dari tempat itu. (Wibawarta, 2004:79-83)

Kutipan di atas menceritakan tentang kesaksian seorang penebang kayu di hadapan penyidik kepolisian. Penebang kayu tersebut merupakan orang pertama yang menemukan mayat samurai itu tergeletak di antara pepohonan sugi dan hutan bambu. Saat menemukan mayat samurai tersebut, penebang kayu sedang dalam perjalanan untuk mencari dan menebang pohon sugi. Ia bersaksi bahwa mayat samurai yang mengenakan *suikan* (sejenis pakaian berburu) biru muda yang ia temukan tersebut tewas karena tusukan pedang dan luka akibat tusukan pun sudah mengering, menandakan bahwa mayat sudah agak lama tergeletak di sana. Penyidik kemudian menanyakan kepada penebang kayu mengenai benda apa saja yang berada di sekitar mayat, dan penebang kayu menjawab bahwa hanya ada seutas tali dan sebuah sisir yang tergeletak dekat mayat tersebut.

a) Skema Aktan Greimas:



Penyidik sebagai *sender* (pengirim), karena dia yang menyuruh penebang kayu, *sender* untuk menceritakan semua informasi yang berhubungan dengan mayat samurai yang

diketahui oleh si penebang kayu. Pada kalimat “Lokasi ditemukannya?” dan “Apakah tidak melihat pedang atau sejenisnya?” yang menunjukkan keingintahuan penyidik.

Penebang kayu sebagai *receiver* (penerima), karena dia yang menceritakan kronologis bagaimana dia sendiri sebagai (subjek) menemukan mayat samurai (objek) dan bagaimana kondisi objek saat ditemukan.

Mayat samurai menempati posisi sebagai objek karena ia merupakan pokok permasalahan yang sedang dibicarakan oleh penyidik (*sender*) dan penebang kayu (subjek).

Penebang kayu menempati posisi sebagai subjek dan *helper*. Menempati posisi subjek dikarenakan ialah yang menemukan objek yang dicari oleh penyidik (*sender*) dan ia juga mendapat ‘tugas’ dari penyidik untuk menceritakan informasi apa saja yang ia ketahui mengenai mayat samurai tersebut. Selain sebagai subjek, penebang kayu juga menempati posisi sebagai *helper*. Walau mayat tersebut secara tidak sengaja ia temukan saat dalam perjalanan mencari pohon sugi, tetapi penebang kayu

tersebut menolong dirinya sendiri dengan melakukan identifikasi awal terhadap mayat samurai, mengenali benda-benda yang tergeletak di sekitar mayat, serta kondisi mayat dan lingkungan yang ada di sekitar mayat untuk kemudian dilaporkan kepada penyidik kepolisian.

Opposant / opponent (penentang) dalam skema aktan adalah suatu kondisi jalan di mana jalan tersebut merupakan jalan yang terjal, sempit sehingga tidak bisa dilalui oleh seekor kuda. Si penebang kayu dengan susah payah mencapai tempat itu dengan berjalan kaki.

Skema Model Fungsional Greimas:

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan Utama	Cobaan untuk kegemilangan	
Penebang kayu bersaksi di hadapan penyidik bahwa memang dialah yang menemukan mayat tersebut.	Penebang kayu bercerita kepada penyidik bahwa sebenarnya dia dalam perjalanan pergi mencari pohon sugi untuk ditebang.	Penebang kayu menemukan sesosok mayat samurai dalam perjalanannya mencari pohon sugi.	-	Penebang kayu menceritakan informasi yang kurang lengkap tentang mayat samurai tersebut kepada penyidik.

Bagian 2: Kisah Kesaksian Pendeta Pengembara di Hadapan Penyidik

Berikut ini adalah kutipan bagian kedua dari cerpen *Yabu no Naka* yang merupakan kisah kesaksian seorang pendeta pengembara di hadapan penyidik.

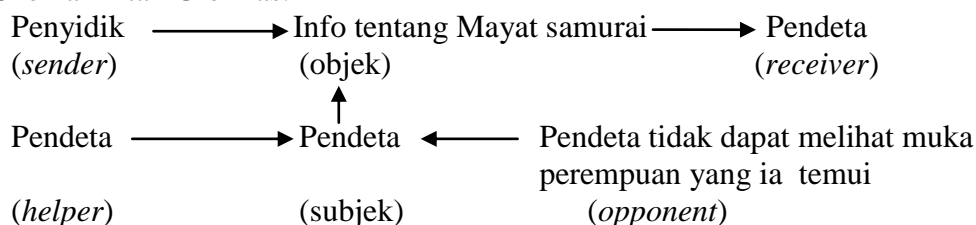
あの死骸の男には、確かに昨日遇つて居ります。昨日の、_____さあ、午頃でございます。場所は關山から山科へ、参らうと云ふ途中でございます。あの男は馬乗つた女と一しよに、關山の方へ歩いて参りました。女は牟子を垂れて居りましたから、顔はわたしにはわかりません。見えたのは唯萩重ねらしい、衣の色ばかりでございます。馬は月毛の_____確か法師髪 of 馬のやうでございました。丈でございますか？ 丈は四寸もございました？ _____ 何しろ沙門の事でございますから、その邊ははつきり存じません。

男は、___いえ、太刀も帯びて居れば弓矢も携へて居りました。殊に黒い塗り籠へ、二十あまり征矢をさしたのは、唯今でもはつきり覚えて居ります。あの男がかやうにならうとは、夢にも思はずに居りましたが、眞に人間の命なぞは、如露亦如電に違ひございません。やれやれ、何とも申しやうのない、氣の毒な事を致しました。

Mayat lelaki itu yang pasti ditemukan sekitar siang hari kemarin. Lokasinya antara Sekiyama dan Yamashina. Lelaki itu berjalan ke arah Sekiyama bersama seorang perempuan yang menunggang kuda. Saya tidak dapat melihat muka perempuan itu, karena kerudung menjuntai menutupi mukanya. Hanya warna pakaiannya saja, yang kemerahan seperti semanggi, yang tertangkap oleh mata saya. Kudanya berwarna kemerahan, dan surainya yang dipotong pendek. Tinggi perempuan itu? Ada sekitar 150 sentimeter? Maklum, saya kan pendeta, jadi tidak begitu memperhatikannya. Sedangkan lelaki itu, ___oh, ya. Ia menyandang sebilah pedang, juga membawa busur dan anak panah. Saya ingat benar, di dalam tempat anak panahnya itu, yang berwarna hitam, terdapat lebih dari 20 batang anak panah. Tak terbayangkan di benak saya kalau laki-laki itu akan mengalami nasib seperti itu. Nyawa manusia benar-benar fana, bagai embun dan kilat yang hanya sekejap. Yaahh... apa boleh buat, tak ada lagi yang dapat saya katakan. Saya merasa sangat iba kepadanya. (Wibawarta, 2004: 83-85)

Kutipan cerita *Yabu no Naka* bagian kedua di atas menceritakan tentang kesaksian pendeta pengembara di hadapan penyidik. Pendeta tersebut sempat berpapasan dengan samurai tersebut sebelum ia terbunuh. Ia menceritakan bahwa ia bertemu dengan samurai tersebut bersama seorang wanita di sekitar Sekiyama. Perempuan yang bersama dengan samurai tersebut menunggang kuda. Sang pendeta juga sempat memperhatikan bahwa si samurai membawa sebilah pedang, busur dan anak panah dalam perjalanannya.

a) Skema Aktan Greimas.



Penyidik menempati sebagai *sender* karena menyuruh penebang kayu untuk menceritakan bagaimana kronologis pertemuannya dengan si samurai sebelum tewas terbunuh.

Penebang kayu menempati posisi penerima atau *receiver*, karena si penyidik menampung semua kesaksian dan informasi yang berhubungan dengan samurai tersebut yang dia diberikan oleh penyidik.

Pada skema aktan model Greimas, informasi tentang mayat samurai menempati posisi aktan sebagai objek, karena mayat samurai tersebut merupakan inti dari permasalahan dari kutipan cerita *Yabu no Naka* bagian kedua. Mayat samurai menduduki peran sebagai sebuah objek yang ingin diketahui oleh penyidik kepolisian yang berkedudukan sebagai pengirim (*sender*) dan yang diceritakan oleh pendeta pengembara sebagai subjek. Penebang kayu menempati subjek karena mendapat ‘tugas’ dari *sender* (penyidik) untuk menceritakan secara detail mengenai kronologis pertemuannya dengan samurai yang tewas terbunuh tersebut. Pendeta pengembara tersebut juga menempati posisi sebagai *helper*, karena ia ‘menolong’ dirinya sendiri dengan cara mengamati apa saja yang samurai tersebut bawa dan bersama dengan siapa si samurai sebelum ia tewas. Informasi inilah yang kemudian disampaikan kepada penyidik.

Pendeta sebagai *opposant* atau *opponent* (penghalang), karena sang pendeta pengembara secara tidak sengaja bertemu atau berpapasan dengan samurai ketika dalam perjalanan antara Sekiyama dan Yamashina. Namun, saat bertemu dengan istri samurai dan samurai tersebut dia tidak dapat melihat dengan jelas wajah istri samurai. Karena itu merupakan informasi yang kurang lengkap di hadapan penyidik.

b) Skema Model Fungsional Greimas.

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan Utama	Cobaan untuk kegemilangan	
Di hadapan penyidik, pendeta memastikan bahwa mayat lelaki (samurai) tersebut ditemukan pada siang hari	Pendeta pengembara melihat seorang samurai berjalan ke arah Sekiyama bersama seorang perempuan yang menunggang kuda	Pendeta pengembara mengamati barang bawaan samurai berupa pedang, anak panah dan busur, serta ciri-ciri perempuan yang bersama samurai tersebut dan kuda yang ia tunggangi	-	Pendeta pengembara menceritakan informasi yang kurang lengkap mengenai perjumpaannya dengan samurai tersebut kepada penyidik

Bagian 3: Kisah Kesaksian *Houmen* di Hadapan Penyidik.

Berikut ini adalah kutipan bagian ketiga dari cerpen *Yabu no Naka* yang merupakan kisah kesaksian seorang *houmen* di hadapan penyidik.

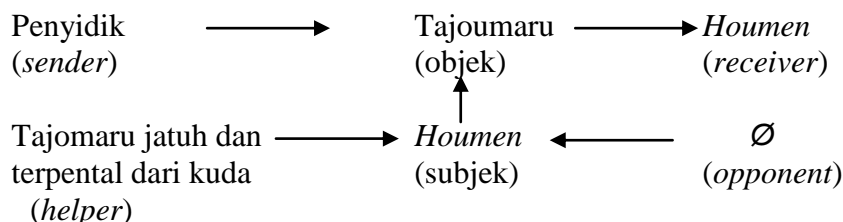
わたしが搦め取った男でございますか？ これは確かに多襄丸と云ふ、名高い盗人でございます。尤もわたしが搦め取った時には、馬から落ちたのでございませう、粟田口の石橋の上に、うんうん 呻つて居りました。時刻でございますか？ 時刻は昨夜の初更頃で ございます。何時ぞやわたしが捉え損じた時にも、やはりこの紺の水干に、打出しの太刀を佩いて居りました。唯今はその外にも 御覧の通り、弓矢の類さえ携えて居ります。さやうでございますか？ あの死骸の男が持つてみたのも、_____では人殺しを働いたのは、多襄丸に違ひございませぬ。革を巻いた弓、黒塗りの箆、鷹の羽の征矢が十七本、_____これは皆、あの男が持つてみたものでございませう。はい。馬も仰有る通り、法師髪 of 月毛でございませぬ。その畜生に落ちされるとは、何かの因縁に違ひございませぬ。それは石橋の少し先に、長い端綱を引いた儘、路ばたの青芒を食つて居りました。この多襄丸と云ふやつは、洛中に排植する盗人の中でも、女好きのやつでございます。昨年 of 秋鳥部寺 of 賓頭盧 of 後ろ of 山に、物詣でに來らしい女房が一人、女の童と一しょに殺されてみたのは、こいつ of 仕業だとか申して居りました。その月毛の乗つてみた女も、こいつがあの男を殺したとなれば、何處へどうしたかわかりませぬ。差出がましようございますが。それも御詮議下さいませ。

Laki-laki yang saya tangkap? Kalau tidak salah ia bernama Tajoumaru, seorang maling terkenal. Ketika saya tangkap ia sudah jatuh dari kudanya. Ia mengerang kesakitan di atas jembatan batu di Awataguchi. Waktu kejadiannya? Kemarin malam sekitar jam delapan.

Saat saya hendak menangkapnya beberapa waktu lalu ia juga mengenakan pakaian *suikan* biru tua, dan menyandang sebilah pedang. Seperti yang sekarang anda ketahui, ia juga membawa sebangsa busur dan anak panah. Benarkah seperti itu? Yang membawa mayat lelaki itu, dan yang membunuhnya, pastilah Tajomaru. Busur yang dibungkus kulit, tempat anak panah yang dipernis hitam, 17 batang anak panah dengan hiasan bulu sayap burung elang, ___saya kira semuanya milik lelaki itu. Benar Pak. Seperti yang anda katakan, kudanya pun berwarna kemarahan dan surainya dipotong pendek. Pasti ia lagi sial sampai jatuh terpentak dari kudanya. Saya lihat kuda itu sedang merumput di pinggir jalan, di sekitar daerah setelah melewati jembatan batu. Tali kekangnya panjang menjuntai. Di antara para pencoleng yang berkeliaran di kota Kyoto, si bedebah Tajomaru ini termasuk yang suka perempuan. Pada musim gugur tahun lalu, seorang ibu yang sepertinya berziarah mengunjungi patung Binzuru di kuil Toribe dibunuh bersama seorang gadis kecil di bukit yang berada di belakang kuil tersebut. Di duga hal ini juga perbuatan Tajomaru. Kalau bedebah ini yang membunuh lelaki itu, entah apa yang lantas dilakukannya terhadap perempuan yang menunggang kuda itu. Maaf atas kelancangan saya, tapi sudilah kiranya anda mempertimbangkan ini. (Wibawarta, 2004: 87-91)

Kutipan cerita *Yabu no Naka* bagian ketiga di atas menceritakan tentang kesaksian seorang *houmen* di hadapan penyidik. *Houmen* merupakan sebutan untuk mantan penjahat yang dibebaskan dari hukuman, tetapi sebagai gantinya ia harus mengabdikan kepada negara sebagai informan atau agen kepolisian. Biasanya seorang *houmen* mengetahui secara mendalam mengenai seluk-beluk dunia hitam. Ia bersaksi bahwa dirinyalah yang menangkap Tajomaru, seorang pencuri terkenal yang dicurigai sebagai pembunuh si samurai. Tajomaru bisa tertangkap karena secara tidak sengaja ia terjatuh dari kuda sehingga *houmen* dengan mudah dapat meringkusnya. *Houmen* juga menceritakan kronologi saat ia berhasil menangkap Tajomaru, serta apa saja yang ia bawa saat tertangkap.

a) Skema Aktan Greimas.



Penyidik sebagai pengirim (*sender*). Karena dia menyuruh *houmen* menceritakan dan menampung semua informasi mengenai Tajomaru yang diberikan *houmen* dalam kesaksiannya.

Houmen menempati aktan sebagai penerima atau *receiver* karena menceritakan bagaimana kronologi penangkapan Tajomaru yang merupakan seorang pencuri terkenal.

Tajomaru menempati posisi aktan sebagai objek, karena ia merupakan inti dari permasalahan yang diceritakan dalam cerpen *Yabu no Naka* bagian ketiga. Tajomaru menjadi sasaran perburuan oleh *houmen* karena ia merupakan pencuri atau pencoleng terkenal yang banyak meresahkan masyarakat. Ia juga merupakan objek penting untuk menguak misteri pembunuhan si samurai yang sedang diselidiki oleh penyidik kepolisian.

Houmen menempati posisi aktan sebagai subjek. Sebagai agen kepolisian ia mendapatkan tugas untuk menangkap Tajomaru yang menjadi buronan. *Houmen* juga mendapatkan tugas dari penyidik (*sender*) untuk menceritakan secara detail proses penangkapan Tajomaru, karena berdasarkan kesaksian *houmen* di hadapan penyidik, Tajomaru dicurigai ada hubungannya dengan peristiwa pembunuhan samurai.

Suatu kondisi di mana Tajoumaru terjatuh dari kuda, menempati posisi sebagai penolong atau *helper* bagi subjek. Keadaan saat Tajoumaru terjatuh dari kuda dan kesakitan inilah yang secara tidak langsung menolong *houmen* (subjek) dan memudahkannya meringkus si pencuri terkenal tersebut.

Tidak ada *opponent* atau *opposant* (penentang) dalam bagian ketiga dari cerpen *Yabu no Naka* tersebut. Ketiadaan penentang ini dikarenakan objek sudah terjatuh dari kuda dan mengerang kesakitan ketika ditangkap oleh *houmen*, sehingga bisa disimpulkan tidak ada perlawanan berarti yang diberikan oleh Tajoumaru dan ia bisa dengan mudah diringkus.

b) Skema Model Fungsional Greimas.

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Cobaan awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan Utama	Cobaan untuk kegemilangan	
Houmen bersaksi di hadapan penyidik bahwa lelaki yang ia tangkap seorang maling terkenal bernama Tajoumaru.	Houmen mencari Tajoumaru	Saat houmen hendak menangkap Tajoumaru beberapa waktu sebelumnya, Tajoumaru terlihat membawa busur dan panah serta kuda kemerahan seperti milik samurai yang tewas terbunuh.	Houmen berhasil dengan mudah menangkap Tajoumaru karena ia terjatuh dari kuda dan mengerang kesakitan.	Houmen menceritakan semua informasi yang ia ketahui mengenai kronologis penangkapan Tajoumaru dan barang apa saja yang Tajoumaru bawa saat ditangkap.

Bagian 4: Kisah Kesaksian Perempuan Tua di Hadapan Penyidik.

Berikut ini adalah kutipan bagian keempat dari cerpen *Yabu no Naka* yang merupakan kisah kesaksian seorang perempuan tua di hadapan penyidik.

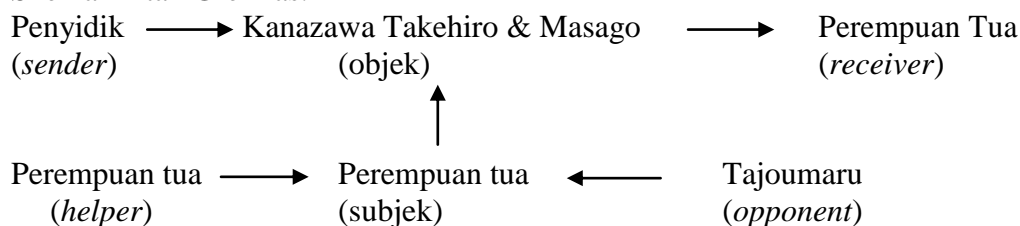
はい、あの死骸は手前の娘が、片附いた男でございます。が、都のものではございません。若狭の国府の侍でございます。名は金澤の武弘、年は二十六歳でございます。いえ、優しい気立てでございますから、遺恨なぞ受ける筈はございません。娘でございますか？ 娘の名は真砂、年は十九歳でございます。これは男にも 劣らぬくらい、勝氣の女でございますが、まだ一度も武弘の外に は、男を持つた事はございません。顔は色の浅黒い、左の眼尻に 黒子のある、小さい瓜實顔でございます。武弘は昨日娘と一しよ に、若狭へ立つたのでございますが、こんな事になりますとは、何と云ふ因果でございます。しかし娘はどうなりましたやら、婿の事はあきらめましても、これだけは心配でなりません。どうかこの姥が一生のお願いでございますから、たとひ草木を分けましても、娘の行方をお尋ね下さいまし。何に致せ憎いのは、その 多襄丸とか何とか申す、盗人のやつでございます。婿ばかりか、娘までも。。。 (跡は泣き入りて言葉なし)

Benar Pak. Itu mayat suami anak perempuan saya. Tetapi, ia bukan orang kota Kyoto. Ia seorang samurai dari Kokubu, daerah Wakasa. Namanya Kanazawa Takehiro, berusia 26 tahun. Tidak Pak, karena ia orang yang baik hati, tidak mungkin ada yang menaruh dendam kepadanya. Anak perempuan saya? Namanya Masago, usianya 19 tahun. Ia

keras hati, tidak kalah dengan laki-laki. Ia sama sekali tidak pernah dekat dengan laki - laki selain Takehiro. Kulit wajahnya agak gelap, di sudut mata sebelah kiri terdapat tahi lalat, dan wajahnya mungil berbentuk oval. Kemarin Takehiro berangkat ke Wakasa bersama anak perempuan saya. Entah apa yang membawanya pada nasib buruk seperti ini. Meski pasrah dengan nasib menantu saya, saya khawatir dengan anak perempuan saya. Aku, nenek tua ini, memohon dengan sangat, tolong cari anak perempuanku, meski harus menembus belantara sekalipun. Saya sangat benci dengan Tajomaru, si pencoleng. Hanya menantu laki-laki saya, atau anak perempuan saya juga.....(Ia kemudian tenggelam dalam tangis, tanpa dapat berkata-kata). (Wibawarta, 2004: 91-93)

Kutipan cerita *Yabu no Naka* bagian keempat menceritakan tentang kesaksian seorang perempuan tua di hadapan penyidik. Perempuan tua ini merupakan ibu mertua dari samurai yang terbunuh tersebut, dan ibu kandung dari istri si samurai yang pergi bersamanya saat peristiwa pembunuhan terjadi. Dalam kesaksian perempuan tua tersebut, akhirnya diketahui bahwa nama samurai yang tewas terbunuh itu adalah Kanazawa Takehiro berusia 26 tahun. Sedangkan wanita yang bersama dengan samurai tersebut adalah istrinya yang bernama Masago, usianya 19 tahun.

a) Skema Aktan Greimas.



Penyidik sebagai pengirim (*sender*). Penyidik menampung dan menerima semua informasi yang diceritakan si perempuan tua mengenai jatidiri samurai dan perempuan muda yang pergi bersama dengan dia. Melalui perempuan tua inilah akhirnya si penyidik mengetahui nama dan jatidiri dari objek (Kanazawa Takehiro dan Masago).

Perempuan tua sebagai *receiver* (penerima) karena menceritakan siapa sebenarnya si samurai dan wanita yang pergi bersamanya.

Perempuan tua menempati posisi aktan sebagai subjek dan penolong (*helper*). Sebagai subjek karena dialah yang disuruh oleh penyidik untuk mengungkapkan siapa sebenarnya samurai yang terbunuh dan perempuan muda yang terlihat pergi bersama samurai tersebut. Berdasarkan kesaksian itu, akhirnya diketahui bahwa si perempuan tua merupakan ibu mertua dari si samurai yang terbunuh dan ibu kandung dari perempuan muda yang bersama dengan samurai tersebut. Kemudian perempuan tua juga berperan sebagai penolong atau *helper* karena ia membantu dirinya sendiri untuk menjelaskan secara detail mengenai menantu dan anak kandungnya kepada penyidik kepolisian.

Samurai yang tewas terbunuh bernama Kanazawa Takehiro dan istrinya yang pergi bersamanya bernama Masago, menempati aktan sebagai objek. Mereka merupakan inti dari kesaksian si perempuan tua yang diceritakan kepada penyidik. Mereka jugalah yang menjadi pokok utama penyelidikan dari penyidik kepolisian karena kasus pembunuhan yang menewaskan Kanazawa Takehiro itu sendiri.

Tajomaru menjadi *opponent* atau *opposant* (penentang) dalam skema aktan cerpen *Yabu no Naka* bagian keempat, karena pada si perempuan tua tersebut menganggap bahwa Tajomaru lah yang menyebabkan si perempuan tua kehilangan menantu untuk selamanya karena terbunuh dan juga yang membuat perempuan tua tersebut kehilangan jejak mengenai keberadaan anak perempuannya, Masago.

b) Skema Model Fungsional Greimas.

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan Utama	Cobaan untuk kegemilangan	
Perempuan tua membenarkan bahwa itu adalah mayat suami anak perempuannya.	Si perempuan tua berkata bahwa samurai itu bernama Kanazawa Takehiro seorang samurai dari Kokubu daerah Wakasa dan anak perempuannya bernama Masago.	Perempuan tua bersaksi bahwa sebelum peristiwa pembunuhan itu terjadi, Kanazawa Takehiro dan Masago pergi ke Wakasa.	-	Si perempuan tua tersebut tenggelam dalam tangis tanpa bisa berkata-kata

Bagian 5: Pengakuan Tajomaru.

Berikut ini adalah kutipan bagian kelima dari cerpen *Yabu no Naka* yang merupakan kisah pengakuan Tajomaru, si pencuri terkenal di hadapan penyidik. Bagian kelima ini penulis bagi ke dalam dua analisis aktan, sebagai berikut:

- (1)あの男を殺したのはわたしです。しかし女は殺しはしません。では何處へ行つたのか？それはわたしにもわからないのです。まあ、お待ちなさい。いくら拷問にかけられでも、しらない事は申され ますまい。その上わたしもかうなれば、卑怯な隠し立てはしない つもりです。わたしは昨日の午少し過ぎ、あの夫婦に出會いました。その時風の吹いた拍子に、牟子の垂絹が上つたものですから、ちらりと女の顔が見えたのです。ちらりと、_____見えたと思ふ 瞬間には、もう見えなくなつたのですが、一つにはその為もあつ たのでせう、わたしにはあの女の顔が、女菩薩のやうに見えたのです。わたしはその咄嗟の間に、たとひ男は殺しても、女は憂おうと決心しました。何、男を殺すなぞは、あなた方の思つてみる やうに、大した事ではありません。どえせ女を憂ふとなれば、必、男殺されるのです。唯わたしは殺す時に、腰の太刀を使ふのですが、あなた方は太刀は使わない、唯權力で殺す、金で殺す、どうかするとお為ごかしの言葉だけでも殺すでせう。成程血は流れない、男は立派に生きている、_____しかしそれでも殺したのです。罪の殺さを考へて見れば、あなた方が悪い、わたしが悪い、どちらが悪いかわかりません。(皮肉なる微笑)しかし男を殺さ ずとも、女を奪ふ事が出来れば、別に不足はない譯です。いや、その時の心もちでは、出来るだけ男を殺さずに、女を奪ばうと決心したのです。が、あの山科の驛路では、とてもそんな事は出来 ません。そこでわたしは山の中へ、あの夫婦をつれこむ工夫を しました。これも造作はありません。わたしはあの夫婦と途つれに になると、向かうの山には古塚がある、この古塚を發いて見たら、鏡や太刀が擇山出た、わたしは誰も知らないやうに、山の陰の藪の中へ、さう云ふ物を埋めてある、もし望み手があるならば、ど れでも安い値に賣り渡したい、__

____と云ふ話をしたのです。男は何時かわたしの話に、だんだん心を動かし始めました。それから、____どうです、慾と云ふものは恐しいではありませんか？それから半時もたたない内に、あの夫婦はわたあしと一しよに、山路へ馬を向けてゐたのです。わたしは藪の前へ來ると、竇はこの中に埋めてある、見に来てくれと云うびました。男は慾に渴いてゐますから、異存のある筈はありません。が、女は馬も下りずに、待つてゐると云ふのです。又あの藪の茂つてゐるのを見ては、さう云ふのも無理はあまりますまい。わたしはこれも實を云へば、思ふ壺にはまつたのですから、女一人を残した儘、男と藪の中へはひりました。藪は少時の間は竹ばかりです。が、半町程行つた處に、やや開いた杉むらがある、____わたしの仕事を仕遂げるのには、これ程都合の好い場所はありません。わたしは藪を押し分けながら、竇は杉の下に埋めてあると、尤もらしい嘘をつきました。男はわたしにさう云はれると、もう瘦せ杉が透いて見える方へ、一生懸命に進んで行きます。その内に竹が疎らになると、何本も杉が並んでゐる。____わたしはそ其處へ來るが早いか、いきなり相手を組み伏せました。男も太刀を佩いてゐるだけに、力は相當にあつたやうですが、不意を打たれてはたまりません。たちま一本の杉の根がたへ、括りつかれてしまひました。縄ですか？縄は盗人の有難さに、何時塀を越えるかわかりませんから、ちゃんと腰につけてみたのです。勿論聲を出させない為にも、竹の落葉をほうばらせれば、外に面倒はありません。わたしは男を片付けてましふと、今度は又女の所へ、男が急痛を起こしたらしいから、見に来てくれと云ひに行きました。これも凶星に當つたのは、申し上げるまでもありますまい。女は市女笠を脱いだ儘、わたしに手をとられながら、藪の奥へはひつて來ました。所が其處そこへ來てみると、男は杉の根に縛られている、____女はそれを一目見るなり、何時の間に懐から出してゐたか、きらりと小刀を引き抜きました。わたしはまだ今までに、あの位氣性の烈しい女は、一人も見つた事はありません。もしその時でも油断して見たらば、一突きに脾腹を突かれたでせう。いや、それは身を躲したところが、無二無三斬り立てられる内には、どんな怪我也仕兼ねなかつたのです。が、わたしも多囊丸ですから、どうにかかうにか太刀も抜かずに、とうとう小刀を打ち落しました。いくら氣の勝つた女でも、得物がなければ仕方がありません。わたしはとうとう思ひ通り、男の命は取らずとも、女を手入れる事は出来たのです。

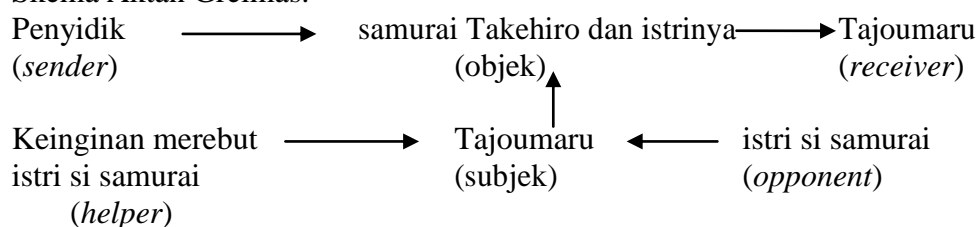
Sayalah yang membunuh laki-laki itu. Tetapi saya tidak membunuh perempuannya. Kalau begitu kemana perginya? Saya pun tidak tahu. Ohya, tunggu sebentar. Walaupun disiksa, saya tidak bisa mengatakan yang tidak saya ketahui. Kalau sudah begini, saya tidak ingin berbuat licik menyembunyikan sesuatu. Selepas tengah hari kemarin saya berjumpa dengan suami istri itu. Karena angin yang berhembus ketika itu menyibak umbai kerudungnya, saya dapat melihat wajah perempuan itu sekilas. Sekelebatan saja. Saat hendak memperhatikannya lebih jauh, wajah itu tidak bisa terlihat lagi. Wajah perempuan itu kelihatan sangat cantik. Dalam waktu sesingkat itu, walaupun saya membunuh laki-laki tersebut, itu adalah karena ingin merebut istrinya. Apa? Seperti yang anda bayangkan, membunuh laki-laki itu bukan perkara besar. Kalau mau merebut perempuan itu, kan suaminya harus dibunuh. Ketika membunuh saya menggunakan pedang. Tetapi tidak begitu dengan anda sekalian. Anda tidak menggunakan uang untuk membunuh, cukup dengan kekuasaan, dengan uang, bahkan hanya dengan kata-kata.....mungkin anda dapat membunuh. Memang benar darahnya

tidak mengalir, laki-laki itu orang yang baik. Tetapi tetap saja saya membunuhnya. Kalau dilihat dari banyaknya dosa, sulit mengatakan mana yang lebih jahat, anda atau saya. (Ia tersenyum sinis) Saya puas jika dapat merebut perempuan itu tanpa membunuh suaminya. Tidak, waktu itu saya memutuskan untuk merebut perempuan itu dengan berusaha tanpa harus membunuh laki-laki itu. Tetapi, keadaan di jalan Yamashina tidak memungkinkan. Karena itu saya berusaha membawa suami istri itu masuk ke daerah perbukitan. Itu hal mudah. Ketika saya menjadi teman seperjalanan mereka, saya menceritakan bahwa ada kuburan tua di depan sana, setelah saya gali ternyata terdapat banyak cermin dan pedang. Agar orang lain tidak mengetahuinya, saya menceritakan bahwa saya menguburkan benda-benda itu di dalam belukar di balik perbukitan itu. Lalu saya katakan juga bahwa saya mau menjualnya dengan harga murah kalau ada yang menginginkannya. Laki-laki itu tanpa sadar mulai tertarik dengan cerita saya. Selanjutnya,---bukankah namanya nafsu itu sangat mengerikan? Lalu kami bersama-sama bergegas memacu kuda menuju perbukitan itu. Sampai di dekat belukar itu saya katakan bahwa benda -benada itu dipendam di tengah belukar, dan saya meminta mereka untuk ikut melihatnya. Karena laki-laki itu diselimuti ketamakan, ia tidak keberatan sama sekali. Tetapi, tanpa turun dari kudanya perempuan itu mengatakan akan menunggu saja. Melihat rimbunnya belukar, wajar kalau ia mengatakan hal itu. Kalau bicara jujur sebenarnya rencana saya berjalan sesuai harapan, kami masuk ke dalam belukar dengan meninggalkan perempuan itu sendirian. Begitu masuk yang tampak hanya pohon bambu belaka. Tetapi setelah berjalan sekitar 50 meter terdapat beberapa batang pohon sugi. Tidak ada lokasi lebih baik daripada ini untuk menuntaskan rencana saya. Sambil menyibak belukar, secara meyakinkan saya berbohong kepadanya dengan mengatakan bahwa benda-benda berharga itu dikubur di bawah pohon sugi. Mendengar ucapan saya itu, dengan bersemangat ia bergegas menuju ke pohon sugi kurus yang terlihat jelas di depan. Ketika pohon bambu menjadi jarang, terlihat beberapa batang pohon sugi berjajar. Segera setelah tiba di tempat itu saya menghempaskannya dengan tiba-tiba. Sepertinya tenaganya sangat kuat, tak percuma ia menyandang pedang. Tetapi karena dihantam dengan tiba-tiba ia menjadi tidak berdaya. Saya langsung mengikatnya pada akar sebatang pohon sugi. Talinya? Tali merupakan benda berharga bagi seorang pencoleng, karena sewaktu-waktu mungkin ia harus melompati tembok, maka saya selalu membawanya di pinggang. Tentu saja agar tidak bisa mengeluarkan suara, saya menyumpal mulutnya dengan dedaunan bambu yang berguguran. Selain itu tidak ada kesulitan yang saya alami. Setelah membereskan laki-laki itu, selanjutnya saya menuju ke tempat perempuan itu dan memintanya datang melihat suaminya yang sepertinya tiba-tiba jatuh sakit. Tak perlu saya ungkapkan bahwa rencana inipun berjalan lancar. Perempuan itu dengan tetap melepas topi lebarinya masuk ke dalam belukar dan tangannya saya gandeng. Tetapi, setibanya di tempat itu ia mendapatkan suaminya terikat pada akar pohon sugi. Perempuan itu hanya melihat sekilas dan entah kapan ia menghunus pedang kecil dari balik bajunya. Saya belum pernah melihat perempuan segarang itu. Seandainya saat itu saya lengah mungkin pinggang saya sudah tertikam. Tidak, saat itu saya mengelak. Ia terus menyerang dan nyaris melukai saya. Tetapi karena saya adalah Tajoumaru, saya dapat memukul jatuh pedang kecilnya tanpa harus menghunus pedang sendiri. Perempuan seberani apapun, tidak berdaya tanpa senjata. Sesuai rencana, saya bisa mendapatkan perempuan itu tanpa membunuh suaminya.

(Wibawarta, 2004: 93-105)

Kutipan cerita di atas menceritakan tentang awal pengakuan Tajomaru di hadapan penyidik. Tajomaru menceritakan awal perjumpaannya dengan pasangan samurai tersebut. Tajomaru mengakui bahwa dialah yang membunuh samurai bernama Takehiro dikarenakan ingin merebut istrinya yang cantik. Sebelumnya Tajomaru memperdaya Takehiro dengan mengatakan bahwa ia menemukan harta karun dan memendamnya di balik belukar di perbukitan. Takehiro yang tertarik dengan cerita Tajomaru, memasuki daerah perbukitan, saat lengah Tajomaru memukulnya dari belakang dan mengikat tubuhnya pada sebatang akar pohon sugi. Setelah mengikat Takehiro, kemudian Tajomaru menjebak istri Takehiro dengan mengatakan bahwa suaminya tiba-tiba jatuh sakit. Tanpa berpikir panjang perempuan itu langsung masuk ke dalam belukar menuju perbukitan untuk menyusul suaminya. Sesampainya di sana, ia terkejut melihat suaminya tidak sakit melainkan terikat pada akar pohon sugi.

a) Skema Aktan Greimas.



Penyidik sebagai pengirim (*sender*). Penyidik menampung dan menerima semua informasi atau pengakuan yang diceritakan Tajomaru, bagaimana awal pertemuannya dengan suami istri tersebut, apa motif dan keinginan di balik pembunuhan samurai Takehiro.

Tajomaru sebagai penerima atau *receiver* karena menceritakan kronologi pertemuannya dengan suami istri samurai dan apa yang ia lakukan terhadap mereka berdua.

Tajomaru menempati posisi aktan sebagai subjek. Sebagai subjek karena dialah yang 'disuruh' oleh penyidik untuk mengungkapkan apa motivasinya yang sebenarnya dibalik pembunuhan si samurai. Tajomaru mengungkapkan bahwa motivasinya menghabisi si samurai karena ia ingin merebut istrinya yang cantik.

Suatu kondisi dan hasrat untuk merebut istri samurai Takehiro menjadi penolong (*helper*) bagi Tajomaru untuk memuluskan rencananya membunuh si samurai. Awalnya ia berbohong kepada si samurai bahwa ia menemukan kuburan kuno berisi harta karun, dan harta karun tersebut ia kubur di balik semak belukar. Samurai yang tertarik dengan cerita bohong Tajomaru terpancing untuk memasuki belukar di perbukitan, hingga akhirnya ia terbunuh di sana.

Samurai yang tewas terbunuh bernama Kanazawa Takehiro dan istrinya menempati aktan sebagai objek, karena mereka berdua merupakan pokok dari pengakuan yang diceritakan Tajomaru kepada penyidik. Mereka jugalah yang menjadi pokok utama penyelidikan penyidik kepolisian karena kasus pembunuhan yang menewaskan Kanazawa Takehiro itu sendiri.

Istri si samurai Takehiro menjadi *opponent* atau *opposant* (penentang) dalam skema aktan ini, karena ketika mengetahui bahwa suaminya tidak sakit melainkan terikat pada sebatang pohon sugi, ia langsung mengambil pedang kecil dan berusaha menusukkannya ke tubuh Tajomaru.

b) Skema Model Fungsional Greimas.

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan Utama	Cobaan untuk kegemilangan	
Di hadapan penyidik Tajoumaru membenarkan bahwa dialah yang membunuh samurai tersebut.	Tajoumaru menceritakan awal mula pertemuannya dengan suami istri samurai tersebut.	Tajoumaru berbohong kepada si samurai bahwa ia menemukan harta karun untuk menjebak samurai tersebut.	Tajoumaru berbohong kepada istri samurai kalau suaminya jatuh sakit, sehingga ia bisa memancing perempuan tersebut untuk masuk ke dalam belukar. Saat mengetahui ia telah dibohongi, perempuan tersebut mengambil pedang kecil dan berusaha menusuk Tajoumaru, tetapi Tajoumaru bisa melumpuhkan perempuan tersebut.	Sesuai rencananya, Tajoumaru akhirnya bisa mendapatkan istri si samurai tanpa membunuh suaminya

(2) 男の命は取らずとも、____さうです。わたしはその上にも、男を 殺すつもりはなかつたのです。所が泣き伏した女を後に、藪の外へ逃げようとする、女は突然わたしの腕へ、氣違いのやうに縋りつきました。しかも切れ切れに叫ぶのを開けば、あなたが死ぬが夫が死ぬか、どちらか一人死んでくれ、二人の男に恥を見せるのは、死ぬよりもつらいと云ふのです。いや、その内どちらにしろ、生き残つた男につれ添ひたい、____さうも喘ぎ喘ぎ云ふのです。わたしはその時猛然と、男を殺したい気になりました(陰鬱なる興奮)こんな仕事も申し上げると、きつとわたしはあなた方より残酷な人間に見えるでせう。しかしそれはあなた方が、あの女の顔を見ないからです。殊にその一瞬間の、燃えるやうな瞳を見ないからです。わたしは女と眼を合せた時、たとひ神鳴に打ち殺されても、この女を妻にしたいと思ひました。妻にしたい、____わたし の念頭にあつたのは、唯かう云ふ一事だけです。これはあなた方の思ふやうに、卑しい色慾ではありません。もしその時色慾の外に、何も望みがなかつたとすれば、わたしは蹴倒しても、きつと 逃げてしまつたでせう。男もさうすればわたしの太刀に、血を塗る事にはならなかつたのです。が、薄暗い藪の中に、じつと女の 顔を見た刹那、わたしは男を殺さない限り、此処は去るまいと覺悟しました。しかし男を殺すにしても、卑怯な殺し方はしたくありません。わたしは男の縄を解いた上、太刀打ちをしろと云ひました。(杉の根がたに落ちてゐたのは、その時捨て忘れた縄なのです。)男は血相を變へた儘、太い太刀を引き抜きました。と思ふと口も利かずに、憤然とわたしへ飛びかかりました。____その太刀打ちかどうなつたかは、申し上げるまでもありますまい。わたしは男が倒れると同時に、血に染まつた刀を下げたなり、女の方を振り返りました。すると、____どうです、あの女は何処にもゐないではありませんか？わたしは女がどちらへ逃げたか、杉むらの間を探して見ました。が、竹の落葉の上には、それらしい跡も残つてゐません。又耳を澄ませて見ても、聞こえるのは唯 男の喉に、断末魔の音がするだけです。事によるとあの女は、わたしが太刀打を始めるが早いか、人の助け

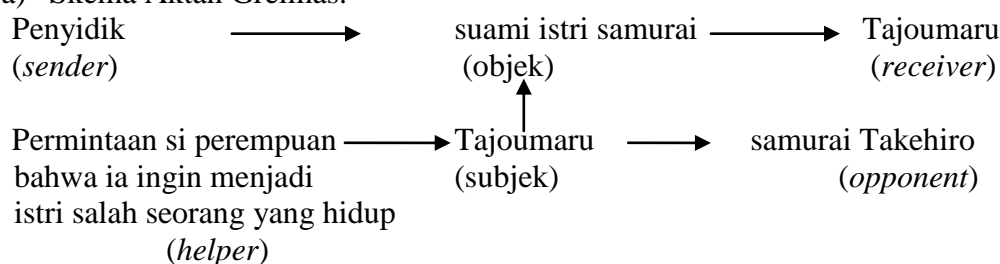
でも呼ぶ為に、藪をくぐつて逃げたのかも知れない。_____わたしはさう考へると、今度はわたしの命ですから、太刀や弓矢を奪つたなり、すぐに又もとの山路へ出ました。其處にはまだ女馬が、静かに草を食つてゐます。その後の事は申し上げるだけ、無用の口數に過ぎますまい。唯、都へはひる前に、太刀だけはもう手放してゐました。_____わたしの白状はこれだけです。どうせ一度は檣の梢に、懸ける首と思つてゐますから、どうか極刑に遇はせて下さい。(昂然たる態度)。

Ya begitulah... tanpa membunuh laki-laki itu. Di samping itu saya memang tidak berkeinginan untuk membunuhnya. Tetapi ketika hendak kabur ke luar belukar meninggalkan perempuan yang menangis tertunduk, tiba-tiba ia menggelayuti lengan saya sekuat tenaga. Kemudian dengan suara tersendat ia berteriak meminta salah seorang dari kami, saya atau suaminya, harus mati. Menurutny, aib yang diketahui oleh dua orang laki-laki lebih menyakitkan daripada mati. Ia mau menjadi istri salah seorang yang hidup, katanya dengan suara terengah (luapan emosi yang diliputi kemuraman). Dengan bercerita seperti ini, pasti saya akan terlihat lebih keji ketimbang kalian. Tetapi itu karena anda semua tidak melihat wajah perempuan itu. Terutama bola matanya yang sesaat bagai membara. Ketika bertemu pandang dengannya saya ingin sekali memperistrinya, sekalipun akan mati tersambar petir. Ingin menjadikannya istri... hanya itu saja yang ada dibenak saya. Ini bukan sekedar nafsu berahi yang hina sebagaimana anda bayangkan. Saat itu kalau tidak punya keinginan lain selain nafsu berahi pasti saya sudah kabur meski harus menendangnya hingga tersungkur. Dengan begitu pedang saya tidak akan ternoda oleh darah laki-laki itu. Tetapi saat sejenak menatap wajah perempuan itu dalam keremangan belukar, saya menyadari bahwa tanpa membunuh suaminya saya tidak bisa meninggalkan tempat itu. Tetapi walaupun memutuskan untuk membunuhnya, saya tidak ingin dengan cara pengecut. Setelah melepas ikatannya saya mengajaknya bertarung menggunakan pedang. (tali yang tercecer pada akar pohon sugi adalah tali yang waktu itu lupa saya buang). Laki-laki itu menghunus pedangnya yang besar dengan raut muka murka. Tanpa mengeluarkan sepatah katapun secepat kilat dengan sangat marah ia menerjang saya. Tidak perlu saya ungkapkan akhir pertarungan kami. Pedang saya menembus dadanya pada jurus ke-23. Bersamaan dengan robohnya laki-laki itu saya menurunkan pedang berlumuran darah seraya berbalik ke arah perempuan itu. Lalu... ternyata ia tidak ada. Kemana gerakan ia melarikan diri. Saya berusaha mencarinya di antara pohon-pohon sugi. Tetapi, tidak nampak tanda-tanda bekas jejaknya di atas daun-daun bambu yang berguguran. Juga ketika memasang telinga baik-baik pun yang terdengar hanyalah suara dari tenggorokan laki-laki yang sedang sekarat. Mungkin saja perempuan itu telah kabur menembus belukar mencari pertolongan segera setelah kami bertarung. Ketika memikirkan hal itu, karena ini urusan hidup-mati, maka setelah merampas pedang, busur, dan anak panah laki-laki itu, saya bergegas kembali ke jalan semula. Di sana kuda perempuan itu masih merumput dengan tenang. Kejadian selanjutnya tak perlu diceritakan. Hanya saja sebelum memasuki kota saya sudah menjual pedang itu. Hanya itulah pengakuan saya. Karena saya pikir toh leher saya akan digantung juga, hukumlah saya seberat-beratnya. (sikap menantang). (Wibawarta, 2004: 106-115)

Kutipan cerita di atas menceritakan tentang pengakuan Tajoumaru secara lebih mendetail lagi di hadapan penyidik. Tajoumaru menceritakan lebih lanjut bahwa setelah berhasil menaklukkan sang suami dan berhasil menodai si istri, Tajoumaru berniat untuk kabur.

Namun tiba-tiba si perempuan memegang lengannya dan memohon supaya Tajoumaru membunuh salah satu dari antara mereka, membunuhnya atau membunuh suaminya. Karena dalam pandangan si istri, aib yang dikatehui oleh dua orang lelaki lebih menyakitkan daripada kematian. Ia juga mengatakan akan menjadi istri dari siapapun di antara dua lelaki yang hidup. Tajoumaru tergerak, tetapi ia tidak ingin membunuh si samurai yang dalam keadaan terikat. Ia ingin merebut si perempuan dari suaminya secara jantan. Tajoumaru melepaskan ikatan si samurai dan bertarung dengannya, hingga akhirnya si samurai kalah dengan tusukan pedang. Selesai bertarung, Tajoumaru menyadari bahwa si perempuan telah lenyap entah ke mana, sehingga akhirnya ia pun juga ikut kabur dengan membawa panah, busur dan pedang milik si samurai.

a) Skema Aktan Greimas.



Tajoumaru sebagai pengirim (*sender*) karena dia menceritakan lebih detail lagi tentang apa yang kemudian terjadi kepada si samurai dan istrinya setelah ia berhasil melumpuhkan mereka berdua.

Penyidik sebagai penerima atau *receiver*. Penyidik menampung dan menerima semua pengakuan secara lebih mendalam yang diceritakan Tajoumaru

Sama seperti analisis bagian pertama dari pengakuan Tajoumaru, pada bagian kedua ini, Tajoumaru masih menempati posisi aktan sebagai subjek. Sebagai subjek karena ia merupakan saksi sekaligus tersangka yang dicurigai membunuh si samurai. Dari mulutnya penyidik ingin mengorek keterangan sedetail-detailnya mengenai apa saja yang telah ia perbuat terhadap pasangan suami istri samurai tersebut.

Samurai Kanazawa Takehiro dan istrinya yang pergi bersamanya bernama Masago, menempati aktan sebagai objek. Mereka merupakan inti dari pengakuan Tajoumaru di hadapan penyidik kepolisian. Masago menjadi objek keinginan Tajoumaru, sedangkan samurai Takehiro menjadi objek yang harus di bunuh oleh Tajoumaru jika ia ingin mendapatkan perempuan tersebut. Mereka berdua juga merupakan pokok utama penyelidikan dari penyidik kepolisian karena kasus pembunuhan yang menewaskan samurai Takehiro itu sendiri.

Suatu kondisi di mana perkataan si perempuan yang mengatakan bahwa antara Tajoumaru dan suaminya salah satu harus mati, dan ia ingin menjadi istri dari salah seorang yang hidup, menjadi *helper* atau penolong bagi Tajoumaru untuk memantapkan niatnya membunuh samurai Takehiro. Tajoumaru menyadari bahwa ia tidak dapat merebut dan memperistri si perempuan jika suaminya masih dalam keadaan hidup.

Opponent atau penentang ditempati oleh si samurai Takehiro. Ia merupakan penghalang bagi Tajoumaru untuk merebut si istri, jadi Tajoumaru harus bertarung dan membunuhnya agar ia dapat memiliki istri si samurai tersebut.

b) Skema Model Fungsional Greimas.

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan Utama	Cobaan untuk kegemilangan	
Sebenarnya Tajoumaru tidak ada niat untuk membunuh samurai Takehiro	Ketika Tajoumaru hendak kabur, si perempuan memegang lengannya dan berteriak meminta salah satu dari mereka, Tajoumaru atau suaminya harus mati. Dan ia mau menjadi istri dari salah satu yang masih hidup.	Tajoumaru melepaskan ikatan samurai karena ia ingin bertarung secara jantan dengannya untuk memperebutkan istri samurai.	Tajoumaru bertarung dengan si samurai dan dalam jurusnya yang ke 23, si samurai berhasil dilumpuhkan Tajoumaru dengan tusukan pedang.	Samurai terkapar sekarat, si istri melarikan diri entah ke mana, dan Tajoumaru pergi meninggalkan lokasi kejadian sambil membawa anak panah, busur dan pedang milik samurai.

Bagian 6: Pengakuan Dosa Seorang Perempuan yang Datang ke Kuil Kiyomizu.

Berikut ini adalah kutipan bagian keenam dari cerpen *Yabu no Naka* yang merupakan kisah pengakuan dosa seorang perempuan yang datang ke kuil Kiyomizu. Perempuan tersebut ialah istri dari samurai Takehiro yang terbunuh.

- (1) _____ その紺の水干を着た男は、わたしの手ごめにしてしまふと、縛られた夫眺めながら、嘲るやうに笑いました。夫はどんなに無念だつたでせう。が、いくら身悶えをしても、體中にかかつた縄目は、一層ひしひしと食ひ入るだけです。わたしは思わず夫の側へ、轉ぶやうに走り寄りました。いえ、走り寄らうとしたのです。しかし男は咄嗟の間に、わたしを其處へかたおしました。丁度その途端です。わたしは夫の眼の中に、何とも云ひやうのない輝きが、宿つてゐるのを感じました。何とも云ひやうのない。_____ わたしはあの眼を思ひ出すと、今でも身震ひが出ずにはゐられません。その内にやつと氣がついて見ると、あの紺の水干の男は、もう何處かへ行つてゐました。跡には唯杉の根がたに、夫が縛られてゐるだけです。わたしは竹の落葉の上に、やつと蔑蔑體を起したなり、夫の顔を見守りました。が夫の眼の色は、少しもさつきと變りません。やはり冷たい蔑みの底に、憎しみの色を見せてゐるのです。恥しさ、悲しさ、腹立たしさ、_____ その時のわたしの心の中は、何と云へば好いかわかりません。わたしはよろよろ立ち上りながら、夫の側へ近寄りしました。「あなた。もうかうなつた上は、あなたと御一しよには居られません。わたしは一思ひに死ぬ覺悟です。しかし、_____ しかしあなたもお死になすつて下さい。あなたはわたしの恥御覽になりました。わたしはこの儘あなた一人、お残し申す譯には参りません。」わたしは一生懸命に、これだけの事を云ひました。それでも夫は忌まわしうに、わたしを見つめてゐるばかりなのです。わたしはその小刀を振り上げると、もう一度夫にかう云ひました。「ではお命を頂けて下さい。わたしもお供します。」夫はこの言葉を聞いた時、やつと唇を動かしました。勿論口には笹の落葉が、一ぱいにつまつて

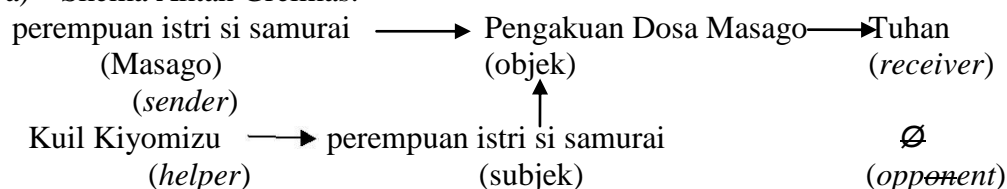
いますから、聲は少しも聞こえません。が、わたしはそれを見 ると、忽その言葉を覺りました。夫はわたしを蔑んだ儘、「殺 せ」と一言云つたのです。わたしはほとんど、夢うつつの内に、夫の縹の水干の胸へ、つぶりと小刀を刺し通しました。わたしは又この時も、氣を夫つてしまつたのでせう。やつとあたりを見まわした時には、夫はもう縛られた儘、とうに息が絶えてゐました。さうして、_____さうしてわたしがどうなつたか？それだけはもうわたしには、申し上げる力もありません。兎に角わたしはどうしても、死に切る力がなかつたのです。小刀を喉に突き立てたり、山の裾の池へ身を投げたり、いろいろな事もして見ましたが、死 に切れずにかうしてゐる限り、これも自慢にはなりません。（寂しき微笑）わたしのやうに腑甲斐ないものは、大慈大悲の觀 世音菩薩も、お見放しなすつたものかも知れません。しかし夫を 殺したわたしは、盗人の手ごめに遇つたわたしは、一體どうすれば好いのでせう？一體わたしは、_____わたしは、_____（突然 烈しきすすりなき）

Laki -laki yang mengenakan kimono biru gelap itu setelah memperkosa saya tertawa mengejek sambil menatap suami saya yang terikat. Betapa dongkolnya suami saya. Tetapi semakin kuat ia menggerakkan tubuh untuk melepaskan diri, ikatan tali itu membuat dia semakin terasa sakit. Tanpa sadar saya lari terhuyung menghampiri suami saya. Bukan, saya berusaha mendekat. Namun dalam sekejap laki -laki itu menendang saya hingga jatuh terjengkang. Tepat ketika terjatuh itulah saya melihat sorot mata suami saya yang tidak bisa diungkapkan... sampai saat ini pun terasa menggigil kalau teringat tatapan itu. Suami saya yang tidak bisa mengeluarkan sepatah kata pun, mengungkapkan seluruh perasaannya dalam tatapan matanya yang sekejap. Sorot matanya tidak menunjukkan kemarahan ataupun rasa sedih... hanya sorot mata dingin dan memandang jijik diri saya. Tatapan itu lebih menyakitkan ketimbang tendangan si penyamun, tanpa sadar pun saya berteriak hingga akhirnya jatuh pingsan. Ketika beberapa waktu kemudian siuman, lelaki dengan pakaian biru tua itu sudah pergi entah kemana. Tinggal suami saya saja yang masih terikat pada akar pohon sugi. Akhirnya saya bisa bangkit dari guguran daun-daun bambu dan memandang wajah suami saya. Namun demikian sorot matanya tidak berubah, sama seperti sebelumnya. Tatapan matanya yang dingin dan merendahkan itu memperlihatkan rasa benci. Malu, sedih, marah saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan perasaan saya saat itu. Dengan terhuyung saya mendekati suami saya. “Karena terlanjur begini jadinya, aku tidak dapat hidup bersamamu lagi. Aku memutuskan untuk mati. Tetapi kaupun harus mati. Kau sudah mengetahui aibku, jadi aku tidak bisa membiarkanmu hidup sendirian. Saya berusaha dapat mengatakan hal ini. Meski demikian ia hanya menatap saya dengan sorot jijik. Dengan nada seakan terkoyak saya mencari pedangnya. Tetapi pasti sudah dirampas oleh penyamun itu. Untung saja pedang kecil saya tergeletak di dekat kaki saya. Sambil mengacungkannya saya sekali lagi berkata padanya. “Sekarang serahkan nyawamu kepadaku. Aku juga akan segera menyusul.” Ketika mendengar perkataan itu akhirnya ia menggerakkan bibirnya, mulutnya dipenuhi daun-daun bambu suaranya sama sekali tidak terdengar. Walaupun demikian saya dapat menangkap ucapannya “bunuh aku”. Dalam setengah sadar saya menghujamkan pedang kecil itu ke dadanya menembus kimono biru mudanya. Pasti saya pingsan lagi setelah itu. Ketika akhirnya siuman dan melihat sekeliling suami saya sudah menghembuskan nafas terakhir dalam kondisi masih terikat. Sambil menahan tangis saya melepas tali ikatannya, lantas membuang tali itu. Lalu,,, apa yang terjadi dengan diri saya selanjutnya? Saya tidak punya tenaga lagi untuk menceritakannya. Yang jelas (bagaimanapun juga) saya tidak punya kekuatan untuk mengakhiri hidup. Saya sudah

mencoba bunuh diri dengan berbagai cara, seperti menghujamkan pedang kecil ke tenggorokan, terjun ke dalam kolam di kaki gunung. Saya tidak mampu mengakhiri hidup, ini bukan hal yang dapat dibanggakan karena selama itu pula saya menyandang aib. Orang yang berjiwa lemah seperti saya ini mungkin tidak akan dipedulikan oleh Kannon yang sangat pengasih sekalipun. Apa yang sebaiknya saya lakukan? Karena saya telah membunuh suami dan diperkosa oleh penyamun. Apa yang harus saya... saya... (tiba-tiba terisak keras). (Wibawarta, 2004: 115-125)

Kutipan di atas menceritakan tentang pengakuan dosa seorang perempuan di kuil Kiyomizu. Perempuan tersebut merupakan istri dari samurai Takehiro yang terbunuh. Perempuan itu mengaku bahwa ia telah dinodai oleh Tajoumaru dan ia pula yang telah membunuh suaminya karena perasaan malu dan aib akibat dinodai dihadapan suaminya oleh Tajoumaru. Pada awalnya ia memutuskan untuk membunuh suaminya, kemudian setelah itu ia akan bunuh diri. Tetapi setelah suaminya mati, usaha bunuh diri yang dilakukan perempuan tersebut selalu menemui kegagalan.

a) Skema Aktan Greimas:



Pada skema aktan di atas, si perempuan yang mengaku dosa di kuil Kiyomizu menempati posisi sebagai *sender* dan subjek. Perempuan tersebut merupakan istri dari samurai Takehiro yang terbunuh. Ia sebagai *sender*, mengirim dirinya sendiri yang juga berperan sebagai subjek untuk mencapai objek. Ketika melihat tatapan dingin yang penuh kebencian dan merendahkan dari suaminya, ia menghampiri suaminya dan secara spontan bilang bahwa suaminya harus mati, baru kemudian ia menyusul bunuh diri. Saat memutuskan bahwa ia dan suaminya harus mati, ia mengirim dirinya sendiri yang juga berperan sebagai subjek untuk mencapai tujuan tersebut.

Tuhan sebagai *receiver* atau penerima, walaupun tidak melakukan apapun tetapi Dia yang menerima semua ucapan yang di ceritakan oleh Masago di Kuil Kiyomizu.

Pengakuan dosa yang di lakukan oleh Masago sebagai Objek. Setelah dinodai oleh penyamun Tajoumaru, ia merasa tertekan karena aibnya tersebut akan ditanggung seumur hidup. Si perempuan semakin terpojok dan terkoyak perasaannya ketika ia melihat bahkan suaminya sendiri pun merendahkan dia dengan tatapan jijik dan penuh kebencian. Karena itulah muncul keinginan untuk mengakhiri hidup suaminya dan kemudian ia akan bunuh diri.

Kuil Kiyomizu sebagai *helper* karena tempat itu memperlancar adanya pengakuan dosa yang dilakukan oleh Masago.

Tidak ada *opposant / opponent* (penentang) karena setelah suaminya mati, kemudian ia mencoba bunuh diri tetapi selalu mengalami kegagalan dan tidak ada yang menghalangi niatnya untuk melakukan pengakuan dosa.

b) Skema Model Fungsional Greimas:

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Cobaan awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan Utama	Cobaan untuk kegemilangan	
Perempuan mengakui	Si perempuan menceritakan	Perempuan itu berkata kepada	-	Sambil menangis

dosanya di kuil Kiyomizu, berkata bahwa laki-laki yang mengenakan kimono biru gelap telah memperkosanya dan tertawa mengejek sambil menatap suaminya yang terikat	bahwa telah dinodai penyamun Tajoumaru. Saat ia berusaha menghampiri suaminya pada pohon sugi, yang ia dapatkan hanyalah tatapan dingin, benci dan penuh kejiikan dari suaminya.	suaminya yang masih terikat bahwa mereka berdua harus mati. Ia akan membunuh suaminya kemudian ia sendiri akan bunuh diri.		terisak-isak ia bercerita dan meratapi nasibnya yang telah membunuh suami sendiri dan telah dinodai oleh penyamun Tajoumaru.
---	--	--	--	--

Bagian 7: Kisah Roh Orang Mati Melalui Mulut Biksuni Kuil Shinto.

Berikut ini adalah kutipan bagian ketujuh dari cerpen *Yabu no Naka* yang merupakan kisah roh orang mati yaitu samurai Takehiro, yang diceritakan melalui mulut biksuni kuil Shinto.

____盗人は妻を手ごめにすると、其處へ腰を下した儘、いろいろ妻を慰め出した。おれは勿論口は利けない。體も杉の根に縛られてゐる。が、おれはその間に、何度も妻へ目くばせをした。この男の云ふ事を眞に受けるな、何を云つても嘘と思へ、____おれはそんな意味をつたへたいと思つた。しかし妻は悄然と笹の落葉に坐つたなり、ぢつと膝へ目をやつてゐる。それがどうも盗人の言葉に、聞き入つてゐるやうに見えるではないか？おれはねたましさに身悶えをした。が、盗人はそれからそれへと、巧妙に話を進めてみる。一度でも肌身を汚したとなれば、夫との仲も折り合ふまい。そんな夫に連れ添つてゐるより、自分の妻になる氣はないか？自分はいとしいと思へばそこ、大それた真似も働いたのだ、____盗人はたうとう大胆にも、さう云ふ話さへ持ち出した。盗人にかう云はれると、妻はうつとりと顔を擡げた。おれはまだあの時程、美しい妻を見た事がない。しかしその美しい妻は、現在縛られたおれを前に、何と盗人に返事をしたか？おれは中有に迷つてゐるでも、妻の返事を思ひ出す毎に、嗔恚に燃えなかつたためしはない。妻は確かにかう云つた、____「では何處へでもつれて行つて下さい。」(長さ沈黙)妻の罪はそれだけではない。それだけならばこの闇の中に、いま程おれも苦しみはしまい。しかし妻は夢のやうに、盗人に手をとられながら、藪の外へ行かうとすると、忽ち顔色を失つたなり、杉の根のおれを指さした。「あの人を殺してください。わたしはあの人が生きてゐるては、あなたと一しよにはみられません。」

____妻は氣が狂つたやうに、何度もかう叫び立てた。「あの人を殺してください。」____この言葉は嵐のやうに、今でも遠い闇のまつ逆様におれを吹き落さうとする。____(突然迸るごとき嘲笑)その言葉を聞いた時は、盗人さへ色を失つてしまつた。「あの人を殺してください。」____妻はさう叫びながら、盗人の腕に縋つてゐる。盗人はぢつと妻を見た儘、殺すとも殺さぬとも返事をしない。

(再、迸るごとき嘲笑)盗人は静かに両腕を組むと、おれの姿へ眼をやつた。「あの女はどうするつもりだ？殺すか、それとも助けてやるか？返事は唯頷けば好い。殺す

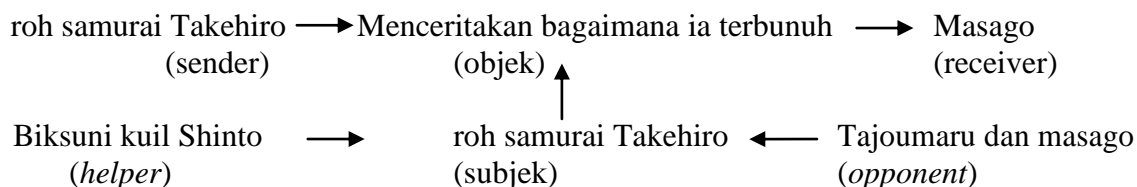
か？」___おれはこの言葉だけでも、盗人の罪は赦してやりたい。(再、長さ沈黙) 妻はおれがためらふ内に、何か一聲叫ぶが早いか、忽ち藪の奥へ走り出した。盗人も咄嗟に飛びかかったが、これは袖さへとらへなかつたらしい。おれは唯幻のやうに、さう云ふ景色を眺めてみた。盗人は妻が逃げ去つた後、太刀や弓矢を取り上げると、一箇所だけおれの縄を切つた。「今度はおれの身の上だ。」___おれは盗人が藪の外へ、姿を隠してしまふ時に、かうつぶやいたのを覚えてゐる。が、その聲も気がついて見れば、おれ自身の泣いてゐる聲だつたではないか？(三度、長さ沈黙)おれはやつと杉の根から、疲れ果てた體を起した。おれの前には妻が落した、小刀が一つ光つてゐる。おれはそれを手にとると、一突きにおれの胸へさした。何か腥い塊がおれの口へこみ上げて来る。が、苦しみは少しもない。この山陰の藪の空には、小鳥一羽囀りに來ない。日影が___それも次第に薄れて来る。___もう杉や竹も見えない。おれは其處にたれた儘、深い静かさに包まれてゐる。その時誰か忍び足に、おれの側へ來たものがある。おれはそちらを見ようとした。が、おれのまはりには、何時か薄闇が立ちこめてゐる。誰か___その誰かは見えない手に、そつて胸の小刀を抜いた。同時におれの口の中には、もう一度血潮が溢れて来る。おれはそれぎり永久に、中有の闇へ沈んでしまつた。。。。

Setelah memperkosa istri saya, penyamun itu merayu istri saya sambil tetap duduk di sana. Tentu saja saya tidak bisa berbicara. Tubuh sayapun terikat pada akar pohon sugi. Namun demikian saya berusaha memberi isyarat dengan mata kepada istri saya agar jangan percaya dan apa yang dikatakan oleh penyamun itu semua bohong belaka. Saya bermaksud mengirim pesan seperti itu. Tetapi istri saya duduk lunglai di atas guguran daun-daun bambu sambil menatap lekat lututnya sendiri. Tampaknya ia seperti sedang mendengarkan ucapan penyamun itu. Saya berusaha memalingkan tubuh karena rasa cemburu. Namun dengan lihaihnya penyamun itu berbicara “Sekali saja kamu ternoda maka hubungan dengan suamimu tidak akan baik lagi. Daripada ikut suami seperti itu, mau tidak kau jadi istriku? Karena rasa sayangku padamulah yang mendorongku melakukan tindakan tidak senonoh kepadamu”... penyamun itu dengan beraninya mengeluarkan kata-kata seperti itu. Mendengar ucapan penyamun itu istri saya menengadahkan wajah seakan terpukau. Saya belum pernah melihat ia secantik itu. Tetapi, apa jawaban perempuan cantik itu kepada si penyamun di depan suaminya yang dalam keadaan terbelenggu? Meski tidak lagi hidup di dunia ini (dan roh saya masih gentayangan) bagaimanapun juga saya tetap merasa marah dan dendam setiap kali teringat jawaban dia. “Kalau begitu bawalah aku kemanapun kau pergi.”... yang pasti itulah jawaban dia. (lama terdiam) bukan itu saja dosa istri saya, tiba-tiba wajahnya pucat pasi dan menunjuk ke arah saya “Bunuh orang itu! Selama dia masih hidup aku tidak bisa hidup bersamamu, bunuh orang itu!” teriaknya berkali-kali seperti orang gila. Kata-katanya bagai badai yang hingga sekarangpun dapat membuat saya terpentak jatuh ke dasar lembah kegelapan. meski hanya sekali, pernahkah kata-kata itu keluar dari mulut manusia pernahkah kutukan seperti itu terdengar telinga manusia? (tiba-tiba terdengar cemoohan bergemuruh). Saat mendengar kata-kata itu si penyamun menjadi pucat pasi. “Bunuh orang itu!” penyamun itu tidak menjawab ya atau tidak, hanya menatap tajam perempuan itu... sambil bersedekap laki-laki itu dengan tenang menatap saya lalu berkata “Apa yang kau inginkan terhadap perempuan itu? Kau ingin aku membunuhnya, atau menolongnya? Kau cukup mengganggu saja. Kau mau aku membunuhnya?” hanya dengan ucapan ini saja ingin rasanya saya mengampuni kesalahannya (sekali lagi lama

terdiam). Ketika saya dalam keraguan tiba-tiba istri saya menjerit dan segera berlari masuk ke tengah belukar. Penyamun itu dengan cepat berusaha menangkapnya tapi sepertinya gagal. Setelah istri saya kabur, penyamun itu mengambil pedang, busur, dan anak panah saya. Lalu ia memutuskan salah satu ikatan saya “ berikutnya adalah nasib saya”... laki-laki itu bergumam seperti itu ketika menghilang menuju ke luar hutan. Akhirnya saya bangkit dari akar pohon sugi dengan tubuh lunglai. Di depan saya tergeletak pedang kecil yang dijatuhkan istri saya. Saya mengambilnya lalu menikamkannya ke dada saya sendiri. Segumpal darah anyir mendesak ke mulut saya. Tidak terasa sakit sedikit pun. Ahhh, betapa sunyi senyap, sama sekali tidak terdengar kicauan seekor burung pun di atas langit. Hanya ada bayangan kesedihan mengambang di balik pohon-pohon sugi dan bambu. Bayangan sinar mentari... saya roboh di sana dalam selimut kesenyapan yang dalam. Ketika itu ada orang bersijingkat mendekat ke arah saya. Saya berusaha melihat ke arahnya, tetapi sekeliling saya diselimuti keremangan senja. Seseorang... seseorang itu dengan perlahan mencabut pedang kecil yang tertancap di dada saya dengan tangannya yang tidak kelihatan. Bersamaan dengan itu sekali lagi darah mengalir deras di dalam mulut saya. Sejak saat itu saya tenggelam dalam kegelapan untuk selamanya..... (Wibawarta, 2004:125-137)

Kutipan tersebut menceritakan tentang kesaksian arwah atau roh dari si samurai Takehiro yang terbunuh, melalui mulut biksuni kuil Shinto. Roh samurai itu kemudian menceritakan bagaimana kondisi pada saat ia terikat dan kemudian bunuh diri. Ia bercerita bahwa setelah menodai istrinya, penyamun Tajoumaru kemudian merayu istrinya dengan kata-kata lihaihnya. Penyamun tersebut berkata bahwa setelah Masago dinodai, hubungannya dengan suaminya tidak akan kembali seperti semula. Karena itu ia meminta agar si istri meninggalkan suaminya dan pergi bersamanya. Si istri sepertinya termakan rayuan penyamun tersebut. Ia berkata kepada penyamun untuk membawanya pergi, tetapi sebelumitu ia meminta agar si penyamun membunuh suaminya, karena ia tidak akan bisa pergi bersama si penyamun jika suaminya masih hidup. Saat penyamun Tajoumaru kemudian menghampiri samurai Takehiro dan berkata-kata kepadanya, si istri melarikan diri keluar belukar. Melihat hal itu, penyamun kemudian memutuskan juga untuk pergi dambil emmbawa anak panah, busur dan pedang si samurai. Sebelum pergi, si penyamun sempat memutuskan tali ikatan si samurai. Melihat hal itu, samurai Takehiro mengambil pedang kecil istrinya yang sebelumnya digunakan untuk menyerang Tajoumaru, kemudian menusukkan pedang tersebut ke dadanya sendiri. Saat sedang tergeletak sekarat, si samurai menyadari bahwa ada seseorang yang mendekati dan mencabut pedang yang tertancap di dadanya. Tetapi ia tidak mengetahui siapa sosok tersebut sampai akhirnya ia menghembuskan nafas terakhir dan bergentayangan.

a) Skema Aktan Greimas:



Aktan *sender* atau penerima ditempati oleh roh samurai Takehiro. Roh tersebut dengan keinginannya sendiri menceritakan kronologi kematiannya dengan bantuan seorang biksuni kuil Shinto.

Tajoumaru dan Masago sebagai *opponent* (penghalang), Tajoumaru membunuh Takehiro dan Masago adalah istrinya yang membiarkan Tajoumaru membunuhnya.

Masago sebagai *receiver* (penerima) dalam skema aktan di atas karena pesan yang di

sampaikan oleh Roh Takehiro adalah pesan yang disampaikan kepadanya.

Roh samurai Takehiro menempati posisi sebagai subjek, karena ialah yang menceritakan bagaimana ia mencapai objeknya yaitu apa penyebab ia bunuh diri.

Biksuni kuil Shinto menempati posisi sebagai *helper* atau penolong. Karena dengan bantuannyalah si roh samurai dapat bercerita mengenai bagaimana kejadian sebelum ia bunuh diri dan ketika dalam keadaan sekarat. Sedangkan objek dalam skema aktan tersebut adalah suatu keadaan di mana roh samurai Takehiro menceritakan bagaimana ia bunuh diri.

b) Skema Model Fungsional Greimas:

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Tahap Awal atau tahap uji kecakapan	Cobaan utama	Cobaan menuju kegemilangan	
Roh samurai Takehiro berkisah melalui mulut biksuni kuil Shinto bahwa setelah Tajoumaru menodai istrinya, ia kemudian merayunya.	Tajoumaru merayu si istri supaya mau pergi bersama dengan dia dan meninggalkan suaminya	Samurai Takehiro marah mendengar jawaban si istri kepada si penyamun yang setuju untuk pergi bersama si penyamun, tetapi dengan syarat penyamun Tajoumaru harus membunuh suaminya terlebih dahulu.	-	Samurai Takehiro berhasil menceritakan apa penyebab ia terbunuh walaupun hanya melalui tubuh biksuni kuil Shinto

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tujuh bagian cerita dalam cerpen *Yabu no Naka* dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak semua aktan pada delapan skema aktan mempunyai fungsi peran yang sempurna. Ada beberapa aktan yang tidak mempunyai peran atau *zero* (\emptyset). Dari 8 buah skema aktan yang ada, 1 aktan mengalami zeroisasi (ada beberapa fungsi peran yang zero) dan 7 aktan yang mempunyai fungsi peran utuh (tidak ada peran yang zero, semua aktan terisi sempurna).
2. Penyidik memiliki peran sebagai *sender* atau pengirim pada 5 aktan karena dia yang mempunyai fungsi menugaskan subjek atau saksi untuk menceritakan kembali apa yang mereka ketahui.
3. Faktor utama dalam terbentuknya skema aktan ditempati oleh tiga tokoh utama dalam cerpen, yaitu si samurai Takehiro, Tajoumaru dan istri samurai yang bernama Masago. Hal ini dikarenakan mereka bertiga merupakan inti yang diceritakan dalam cerpen *Yabu*

no Naka.

4. Cerpen *Yabu no Naka* dapat dianalisis menggunakan tabel fungsional Greimas, tetapi tidak semua tahap dalam struktur fungsional dapat terisi. Ada tahap-tahap yang bersifat *zero* (\emptyset), contohnya seperti pada tahap mencapai kegemilangan dalam tabel pada bagian cerita ke 1, 2, 4, 6 dan 7. Dengan demikian ada struktur fungsional yang sempurna dan yang tidak sempurna. Dikatakan tidak sempurna apabila pada salah satu tahap ada yang mengalami *zero* (\emptyset).

DAFTAR PUSTAKA

Jabrohim. 1996. *Pasar dalam Perspektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suwondo, Tirta. 1994. *Widyaparwa (Analisis Struktural Danawasari Putri Raja Raksasa Penerapan Teori A.J.Greimas)*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.